

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu mengembangkan semua mata pelajaran dengan mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik salah satunya yaitu kemampuan menyelesaikan masalah. Tetapi dalam kenyataannya, kemampuan menyelesaikan masalah masih belum maksimal dilihat dari kesulitan peserta didik memahami konsep dan nilai hasil belajar kognitif peserta didik yang didapatkan peserta didik belum memuaskan.

Melalui penggunaan pendekatan yang benar, menyadari perannya, dan menyadari perubahan proses pembelajaran, guru akan mampu mendesain pembelajaran seperti tuntutan Kurikulum 2013, yakni mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM) serta berpendekatan *scientific* (Saminanto 2013:2). Pendekatan *scientific* merupakan pendekatan yang wajib digunakan pada pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan aturan kurikulum 2013 yang sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Khusus untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), langkah *scientific* meliputi mengamati fakta-fakta alam, menanya (berfikir *divergen*), mengumpulkan informasi (mencoba), mengasosiasi (memperluas konsep, membuktikan), dan mengkomunikasikan (menyimpulkan, mengaitkan dengan konsep lain).

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, guru menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran

yang diharapkan yang sudah tertuang di dalam rencana pembelajaran. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai alat bantu sebagai penunjang dalam mengajar seperti buku paket, media pembelajaran serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Biasanya LKPD digunakan untuk setiap mata pelajaran sebagai alat bantu bagi guru dalam menyediakan materi ringkas beserta soal-soal yang dapat dikerjakan peserta didik.

Penggunaan LKPD berperan sangat penting guna meningkatkan pembelajaran. Hal ini terlihat apabila LKPD yang digunakan berkualitas baik. Keberhasilan proses pembelajaran juga dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai peserta didik. Keberhasilan ini juga dapat meningkat bila LKPD yang digunakan juga berkualitas. Tetapi yang terjadi di lapangan, guru merasa kesulitan untuk mengembangkan LKPD yang sesuai dengan kebutuhan Kurikulum 2013, sehingga LKPD yang digunakan merupakan LKPD yang umumnya dibeli dan bukan dibuat sendiri oleh guru. Sulitnya guru dalam mengembangkan LKPD sesuai dengan kebutuhan Kurikulum 2013 yaitu kurangnya sosialisasi Kurikulum 2013 sehingga pemahaman guru belum mendalam mengenai pengembangan LKPD. Selain itu, LKPD yang sesuai dengan kebutuhan Kurikulum 2013 juga masih jarang dipasarkan. Buku siswa yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menurut guru memuat materi yang cukup minim dan singkat sehingga peserta didik masih membutuhkan adanya LKPD sebagai penunjang proses pembelajaran.

Wawancara yang dilakukan disalah satu SD yang ada di Tanjung Morawa yaitu SD IT Deli Insani Tanjung Morawa dengan guru kelas IV pada Januari 2020, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Kurikulum 2013 telah terlaksana

dengan lancar akan tetapi masih terdapat kendala di dalamnya terkait keberadaan LKPD berdasarkan Kurikulum 2013. Selama ini pada saat pembelajaran khususnya pada materi IPA, sekolah menggunakan LKPD yang diperjual belikan di pasar, sehingga LKPD yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil menganalisis LKPD yang beredar, maka didapatkan kelemahan di dalam LKPD tersebut, yaitu LKPD tersebut kurang mendukung peserta didik untuk dapat belajar mandiri sehingga pengetahuan peserta didik hanya diperoleh dari teks bacaan yang tertera dalam LKPD, kemudian pembelajaran yang kurang berkesan karena LKPD tersebut masih bersifat umum tidak dapat membuat suasana belajar peserta didik tampil aktif, kreatif, tidak menghasilkan pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran berlangsung, serta materi yang ada di dalam LKPD tersebut terlalu sulit dan terlalu tinggi untuk dipahami peserta didik sehingga peserta didik menjadi bosan. Jadi LKPD sejenis itu tidak melatih peserta didik untuk mencari tahu atau ingin menemukan sesuatu yang lebih penting dan bermakna di dalam pembelajaran yang berlangsung. Kemudian dari segi teknis dalam LKPD yang digunakan materi yang dicantumkan berupa teks deskriptif sehingga kurang mencantumkan gambar yang mendukung materi pada saat pembelajaran berlangsung, tidak adanya petunjuk pengerjaan soal latihan atau menyelesaikan suatu masalah. Kemudian tampilan pada LKPD yang ada pada saat ini kurang menarik perhatian peserta didik karena tampilannya hanya sebatas kertas hitam dan putih tidak ada penggunaan warna di dalam LKPD.

Analisis kebutuhan guru dan peserta didik juga dilakukan untuk mengidentifikasi lebih jelas permasalahan yang dihadapi. Analisis kebutuhan peserta didik yang dilakukan di kelas IV SD IT Deli Insani yaitu sebanyak 55 peserta didik (100%) menyatakan bahwa LKPD perlu digunakan dalam pembelajaran IPA, 51 peserta didik (92,6%) menyatakan jarang dan 4 peserta didik (7,4%) menyatakan tidak pernah guru memberikan panduan kegiatan secara tertulis untuk melakukan kegiatan di dalam kelas, 37 peserta didik (67,2%) menyatakan jarang dan 18 peserta didik (32,8%) menyatakan tidak pernah guru memberikan panduan kegiatan secara tertulis untuk melakukan kegiatan di luar kelas, 44 peserta didik (81%) menyatakan jarang dan 11 peserta didik (19,9%) menyatakan tidak pernah guru memberikan panduan kegiatan secara tertulis untuk mencari berbagai informasi (koran, majalah, internet, narasumber, dan sebagainya), 19 peserta didik (34,6%) menyatakan jarang dan 36 peserta didik (65,4%) menyatakan tidak pernah guru melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri hanya berdasarkan petunjuk tertulis yang tersedia tanpa penjelasan, 17 peserta didik (30,7%) menyatakan jarang dan 38 peserta didik (69,2%) menyatakan tidak pernah guru melakukan kegiatan pembelajaran *scientific* dengan lima langkah, 54 peserta didik (98,1%) mengatakan sangat perlu dan 1 peserta didik (1,9%) menyatakan tidak perlu LKPD digunakan untuk memandu pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada materi sifat-sifat cahaya. Dapat dinyatakan bahwa menurut hasil analisis kebutuhan peserta didik, guru jarang menggunakan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran dan guru juga jarang menggunakan LKPD terlebih lagi yang sesuai dengan pendekatan *scientific*.

Analisis kebutuhan guru juga dilakukan pada guru kelas IV SD IT Deli Insani. Hasil analisis menyatakan LKPD perlu digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA, mereka sering memberikan panduan kegiatan untuk peserta didik sehingga mengarahkan peserta didik untuk aktif melakukan berbagai kegiatan, mereka jarang memberikan panduan kegiatan untuk peserta didik sehingga mengarahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan rumah, sekolah, tempat di sekitarnya, guru IVA menyatakan ia jarang memberikan panduan kegiatan untuk peserta didik sehingga mengarahkan mereka untuk belajar dengan berbagai sumber informasi sedangkan guru kelas IVB sering melakukannya, mereka menyatakan jarang memberikan panduan kegiatan untuk peserta didik sehingga mengarahkan mereka untuk membangun konsep dengan usahanya sendiri, tidak diberi penjelasan dari guru/ bacaan yang tersedia di LKPD, guru kelas IVA menyatakan ia jarang memberikan panduan kegiatan untuk peserta didik sehingga mengarahkan mereka untuk melaksanakan tahapan pendekatan *scientific* secara utuh (5 langkah) sedangkan guru kelas IVB sering melakukannya, mereka menyatakan LKPD diperlukan untuk membantu melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada materi sifat-sifat cahaya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa guru kelas IVA setuju bahwa LKPD sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, tetapi ia masih jarang melakukan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dan juga jarang menggunakan lembar kerja sebagai bahan ajar pendamping pada proses pembelajaran. Sedangkan guru kelas IVB juga setuju bahwa LKPD sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, tetapi ia juga jarang menggunakan LKPD

sebagai bahan ajar pendamping bagi peserta didik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, tetapi ia sering menggunakan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran yang ia laksanakan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan guru, maka dapat dinyatakan bahwa dibutuhkan pengembangan LKPD yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dengan menerapkan pendekatan *scientific*, khususnya pada mata pelajaran IPA, karena LKPD yang dikembangkan berdasarkan pendekatan *scientific* akan menjadikan peserta didik untuk belajar secara alamiah secara mendasar.

Berdasarkan hasil analisis di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian pengembangan LKPD IPA berbasis *scientific* yang sesuai dengan Kurikulum 2013 karena pendekatan *scientific* merupakan standar proses dalam pembelajaran yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dengan demikian pendekatan *scientific* yang digunakan dalam pengembangan ini diharapkan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dalam memahami berbagai materi. Dengan demikian peserta didik lebih tertantang untuk menemukan sendiri informasi yang diperlukan, mampu menjawab setiap permasalahan dengan baik, dan mampu mengembangkan daya nalarnya.

Kondisi pembelajaran dengan menggunakan pengembangan LKPD dengan pendekatan *scientific* yang mengacu kepada Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standart proses pembelajaran yang memuat bahwa pendekatan *scientific* terdapat 5 langkah yakni mengamati, menanya, mencoba, megasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dari kelima langkah tersebut diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari

berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu, peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja, dan melatih berfikir analisis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanis (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata).

Pengembangan LKPD IPA dengan pendekatan *scientific* yang dilakukan mempunyai daya tarik yang tinggi terhadap peserta didik serta membuat situasi belajar peserta didik menjadi lebih bermakna dan terkesan dengan baik pada pemahamannya, peneliti akan memperhatikan segi tampilan, isi materi yang ada, serta hal-hal tertentu yang bisa membuat peserta didik tertarik, hal ini dilakukan karena telah dilakukannya beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya yakni penelitian yang dilakukan oleh Julianti (2018), mengembangkan lembar kerja dengan pendekatan *scientific* pada materi pencemaran lingkungan untuk peserta didik SMP Kelas VII dengan tujuan untuk melihat hasil kegiatan dan respon peserta didik. Hasil dari penelitian ini yaitu lembar kerja peserta didik yang telah dikembangkan memiliki kriteria valid dan layak digunakan dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang menekankan proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah.

Penelitian yang dilakukan oleh Septina (2018) yaitu mengembangkan lembar kerja peserta didik dengan pendekatan *scientific* berbasis kemampuan pemecahan masalah dengan tujuan untuk menghasilkan produk berupa LKPD dengan pendekatan *scientific* berbasis kemampuan pemecahan masalah matematika. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan LKPD dengan pendekatan *scientific* yang ia lakukan dapat membuat siswa lebih aktif

untuk mengembangkan konsep materi matematika, dan siswa juga lebih sistematis dalam memecahkan masalah melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan.

Dari uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa penggunaan LKPD sangat dibutuhkan pada kurikulum 2013, maka dari itu penting untuk mengembangkan LKPD IPA berbasis pendekatan *scientific*. Pengembangan LKPD IPA berbasis pendekatan *scientific* ini diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu alternatif untuk menunjang pembelajaran khususnya pada peserta didik kelas IV SD semester I (ganjil) dalam materi sifat-sifat cahaya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Buku siswa memuat materi dan lembar kerja yang cukup minim.
2. Keberadaan bahan ajar di sekolah kurang dapat memfasilitasi tujuan pembelajaran yang menitik beratkan pada proses dan pengalaman belajar.
3. Guru masih kesulitan untuk mengembangkan LKPD berdasarkan pendekatan *scientific*.
4. Belum tersedia LKPD berbasis pendekatan *scientific*, khususnya yang memuat materi sifat-sifat cahaya.

### 1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan agar penelitian dilakukan dengan baik. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA berbasis pendekatan *scientific* dengan materi sifat-sifat cahaya untuk kelas IV SD.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana validitas LKPD IPA berbasis *scientific* untuk peserta didik kelas IV SD materi sifat-sifat cahaya berdasarkan ahli materi?
2. Bagaimana validitas LKPD IPA berbasis *scientific* untuk peserta didik kelas IV SD materi sifat-sifat cahaya berdasarkan ahli desain pembelajaran?
3. Bagaimana validitas LKPD IPA berbasis *scientific* untuk peserta didik kelas IV SD materi sifat-sifat cahaya berdasarkan berdasarkan ahli *layout*?
4. Bagaimana validitas LKPD IPA berbasis *scientific* untuk peserta didik kelas IV SD materi sifat-sifat cahaya berdasarkan ahli bahasa?
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap pengembangan LKPD IPA berbasis *scientific* untuk peserta didik kelas IV SD materi sifat-sifat cahaya?
6. Bagaimana respon guru terhadap pengembangan LKPD IPA berbasis *scientific* untuk peserta didik kelas IV SD materi sifat-sifat cahaya?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui LKPD sesuai dengan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA di SD kelas IV yang meliputi:

1. Untuk mengetahui validitas LKPD IPA berbasis *scientific* yang dikembangkan berdasarkan ahli materi.
2. Untuk mengetahui validitas LKPD IPA berbasis *scientific* yang dikembangkan berdasarkan ahli desain pembelajaran.
3. Untuk mengetahui validitas LKPD IPA berbasis *scientific* yang dikembangkan berdasarkan ahli *layout*.
4. Untuk mengetahui validitas LKPD IPA berbasis *scientific* yang dikembangkan berdasarkan ahli bahasa.
5. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD IPA berbasis *scientific* yang dikembangkan.
6. Untuk mengetahui respon guru terhadap LKPD IPA berbasis *scientific* yang dikembangkan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan pengembangan LKPD IPA berbasis *scientific*.

- b. Sumbangan pemikiran dan acuan bagi guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dan mengembangkan LKPD IPA berbasis *scientific*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai media alternatif dalam proses pembelajaran IPA agar pembelajaran lebih efektif.
- b. Bagi peserta didik, dengan menggunakan LKPD dapat belajar dengan atau tanpa guru sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing serta sebagai alternatif dalam penggunaan media pembelajaran yang bermutu dan menarik.
- c. Bagi sekolah, sebagai tambahan referensi bagi sekolah contoh LKPD materi sifat-sifat cahaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dan hasil belajar peserta didik di sekolah.
- d. Bagi instansi pendidikan dan pusat-pusat penelitian, penelitian ini diharapkan juga berguna untuk menyediakan koleksi bahan ajar yang inovatif, praktis, dan, menyenangkan bagi peserta didik untuk dipelajari.